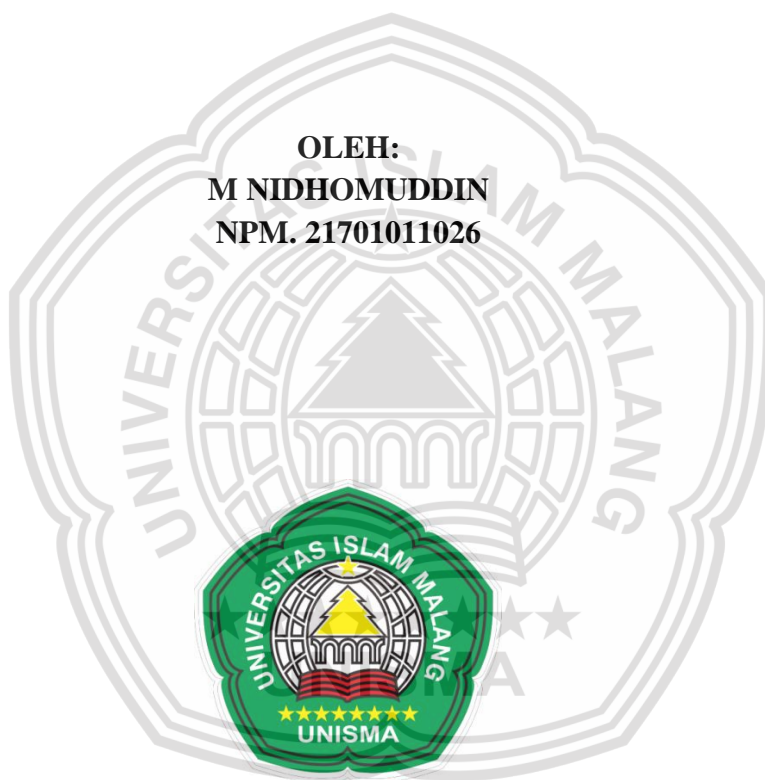




**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA PADA  
PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VII SMP PLUS  
HIDAYATUL MUBTADIIN SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
M NIDHOMUDDIN  
NPM. 21701011026**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA PADA  
PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VII SMP PLUS  
HIDAYATUL MUBTADIIN SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:  
M NIDHOMUDDIN  
NPM. 21701011026**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**

## ABSTRAK

Nidhomuddin, M. 2021. *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Azhar Haq, M.Pd.I. Pembimbing 2: Adi Sudrajat, M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi, Aswaja, Pendidikan Agama Islam

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama dan nilai-nilai Aswaja agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sangat penting perannya dalam pengimplementasian nilai-nilai Aswaja kepada peserta didik agar mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norma-norma agama. Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah disingkat ASWAJA dianggap sesuai dengan Islam Indonesia. Karena didalamnya terdapat prinsip-prinsip atau nilai-nilai *Tawassuth* (moderat), *Tawazun* (seimbang), *Tasamuh* (toleran) dan *I'tidal* (tegak lurus) serta *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (menyerukan kebaikan menjauhi larangan).

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang (1) Bagaimana implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari? (2) Kendala apa saja yang dihadapi dalam Implementasi nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari. (2) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari.

Pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah Observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari, sebagai berikut: (1) Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Nilai-nilai Aswaja yang dimaksud adalah nilai *Tasamuh*, *Tawasuth* (moderat), *I'tidal* (adil), *Amar ma'ruf Nahi Munkar* dan *Tawazun* (seimbang). Pengimplementasian nilai-nilai tersebut digunakan dengan beberapa metode, antara lain: a) Metode Pemahaman, b) Metode Pembiasaan, c) metode keteladanan (*Uswatun Khasanah*). (2) Kendala-yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari antara lain: a) pergaulan diluar sekolah, b) kurangnya komunikasi dengan orang tua, c) kurangnya motivasi dalam belajar.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki penduduk yang besar di antara negara-negara di dunia dan memiliki masyarakat yang plural. Pluralitas masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, ras, dan bahasa, tetapi juga dalam hal agama. Hubungan antara pluralitas dengan agama dapat memberikan kesan yang kuat dan sangat mudah menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan diantara umat beragama. Kebutuhan yang mendesak perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia adalah merumuskan kembali sikap keberagaman yang baik, benar, dan toleran ditengah masyarakat yang plural (Marzuki, 2015: 17).

Bila memperhatikan pendidikan Indonesia saat ini, pemerintah Indonesia sangat menekankan kepada pendidikan karakter atau akhlak. Pendidikan akhlak dapat membangun karakter bangsa yang sesuai dengan pancasila, maka pemerintah membuat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 bahwa "*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetik, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan*

*kebangsaan* (UU RI No. 20 Tahun 2003). Sistem pendidikan Nasional diatas terangkum pada ajaran Aswaja yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia (Aqil, 2008: 5).

*Ahlussunnah Wal Jamaah* atau yang biasa disingkat dengan Aswaja secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW) Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab maka memiliki arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Aqil, 2008: 5).

Pengertian yang lebih sederhana Aswaja adalah paham yang dalam masalah aqidah mengikuti Imam Abu Musa Al Asyari dan Abu Mansur Al Maturidi. Praktek beribadah ajaran Aswaja mengikuti salah satu empat madzhab yaitu madzhab Hanafi, madzhab Maliki, madzhab Syafi'I dan madzhab Hambali, serta dalam bertasawuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al-Ghazali.

Aliran Aswaja atau yang sering disebut dengan aliran sunni dibidang teologi kemudian juga berkembang dalam bidang lain yang menjadi ciri khas aliran ini, baik dibidang fiqh dan tasawuf. Sehingga menjadii istilah, jika disebut aqidah sunni (*ahlussunnah waljamaah*) yang dimaksud adalah pengikut Asy'aryah dan Maturidyah. Atau Fiqih Sunni, yaitu pengikut madzhab yang empat (Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali). Beliau menggunakan rujukan Al-Qur'an, Al-Hadits, ijma' dan

qiyas. Atau juga bisa disebut Tasawuf Sunni, yang dimaksud adalah pengikut metode tasawuf Abu Qashim Abdul Karim al-Qusyairi, Imam Al-Hawi, Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi memadukan antara syari'at, hakikat serta makrifat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan Indonesia. Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini karena tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Dengan demikian, PAI memiliki peran strategis untuk menciptakan peserta didik yang kuat spiritual dan memiliki akhlak mulia. Pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak mulia dengan memberikan kesempatan dan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar serta perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh ketaqwaan kepada Allah SWT. Semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu, PAI berlaku untuk semua jenjang sekolah, baik Taman

Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan Universitas.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang di atas sangat ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah. Keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh guru yang mengelola pembelajaran. Hal ini karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasihat, teladan, motivator, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya (Tamami, 2018).

Melihat posisi sentral manusia dalam proses pendidikan yang melibatkan potensi fitrah tentang ketuhanan dan hakekat serta wujud manusia menurut pandangan Islam, maka tujuan pendidikan Islam adalah untuk aktualisasi dari potensi-potensi manusia tersebut. Karena potensi yang ada merupakan nilai-nilai ideal, yang dalam wujud implementasinya akan membentuk pribadi manusia secara utuh, sempurna dan mandiri. Pada tataran konseptual normatifnya, nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam tujuan pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang bersifat fundamental seperti nilai-nilai sosial, ilmiah, moral dan agama (Dakir dan Sardimi, 2011: 54-55).

SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari yang sering disebut SMP Kembang merupakan salah satu Smp swasta yang terletak di kecamatan Singosari. Kentalnya suasana yang agamis di lingkungan sekolah membuat sekolah ini mampu menarik minat para penduduk setempat bahkan dari luar daerah untuk menyekolahkan putra atau putrinya di sekolah tersebut. Ciri khas kuat yang melekat pada SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari

adalah bahwa sekolah ini memiliki tujuan dalam pelaksanaan pendidikan berlandaskan Pancasila dan Aswaja.

Selain itu, SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari ini. Salah satu misi dari sekolah tersebut ialah menempatkan akhlak sebagai poin penting dalam kurikulum pendidikannya. Bahkan akhlak menjadi salah satu acuan utama dalam kelulusan disekolah ini. SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari juga merupakan sekolah yang memiliki *basic* pondok yang sangat kental, karena masih satu yayasan dengan Pondok pesantren yang juga memiliki nama sama yakni Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Singosari. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di SMP Plus juga diselipkan kurikulum pesantren dan muatan local khas pesantren salaf.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Aswaja Pada Pembelajaran PAI. Oleh karenanya penulis akan membahas “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari”.



## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam Implementasi nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat bagi lingkungan sekitar khususnya bagi organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, sebagai

ormas terbesar dalam keikutsertaannya dalam membangun jiwa bangsa yang ber-*akhlaqul karimah*. Serta pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang peran serta upaya sekolah dalam menjalankan tugasnya serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya

2. Secara praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai bukti dokumen bahwa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari pernah diteliti, juga sebagai pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI.

b) Bagi Guru

Sebagai bukti bahwa penelitian terhadap nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari telah terlaksanakan.

c) Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa dapat menerapkan Nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan dan pendidikan akhlak di SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari dengan baik. Juga diharapkan siswa akan mempelajari Aswaja lebih mendalam sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi sesama dan bagi lingkungan sekitarnya.

d) Bagi Yayasan

- 1) Supaya dapat memajukan mutu pendidikan sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya dilembaga tersebut.

- 2) Supaya dapat mengoptimalkan tujuan pendidikan dalam mencetak generasi yang berbudaya, bertaqwa, berbudi luhur dan bermatabat.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul skripsi yang penulis ajukan, yakni “Implementasi Nilai-nilai Aswaja Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Plus Hidayatul Muftadiin Singosari”. Maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang perlu dipahami supaya tidak terjadi multi persepsi. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

##### **1. Implementasi**

Implementasi adalah sebuah tindakan atau penerapan suatu kegiatan yang sudah tersusun secara terperinci untuk mencapai tujuan berdasarkan norma-norma tertentu.

##### **2. Nilai-nilai**

Pengertian nilai secara bahasa dijelaskan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa nilai adalah “harga (taksiran harga), sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan.

##### **3. Aswaja**

Aswaja adalah satu aliran pemahaman teologis (Aqidah Islam) atau bisa dipahami dengan ideologi.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Nilai-nilai Aswaja yang dimaksud adalah nilai *Tasamuh* (Toleransi), *Tawasuth* (moderat), *I'tidal* (adil), *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan *Tawazun* (seimbang). Pengimplementasian nilai-nilai tersebut digunakan dengan beberapa metode, antara lain:
  - a. Metode Pemahaman
  - b. Metode Pembiasaan
  - c. Metode Keteladanan (Uswatun Khasanah)
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari antara lain:
  - a. Pergaulan diluar sekolah
  - b. Kurangnya komunikasi dengan orang tua
  - c. Kurangnya motivasi dalam belajar

## B. Saran

1. Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari sudah baik dengan menggunakan beberapa metode. Harapan peneliti untuk kedepannya adalah memaksimalkan metode-metode tersebut agar penerapannya lebih maksimal.
2. Menanggulangi kendala-kendala dalam proses implementasi nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari, peneliti berharap kepada pendidik untuk meminimalisir kendala yang terjadi bahkan untuk menghindari kendala-kendala yang akan datang.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, Ahmad Iwudh. (2006). *Mutiara Hadis Qudsi*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ahmadi, Abu & Salimi, Noor. (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqil, Said. (2008). *Ahlussunnah wal Jama"ah; Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendikia Muda.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, M. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bakri, Maskuri. (2017). *Formulasi Dan Implementasi Keijakan Pendidikan Islam*. Surabaya: Visipres Media.
- Bisri, Hasan. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Bukhori, Imam. (2018) “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an Siswa SMP/Mts,*” *At-Ta'lim*.
- Dakir dan Sardimi. (2011) *Pendidikan Islam Dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: RaSAIL.
- Darajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Fuad Fachruddin. (2006), *Agama dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

- Harits, A. Busyairi. (2010). *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.
- Hasan, Muhammad Tholhah. (2005). *AhlussunnahWal-Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press.
- Ibrahim. (2002). *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ilyas, Yunahar. (2011). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Irham, Muhammad, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan terjemah*. Jakarta
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. (2014). *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnahwal Jamaah*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. (2004) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moses, Melmambessy. (2012). "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen*
- Muhaemin, (2008). *Al-Qur'an dan Hadis*. Bandung: Grafindo Media Utama.
- Muhaimin, dkk.(2001). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzadi, Abdul Muchith. (2006). *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*. Surabaya: Khalista.
- Pribadi, Benny. (2009) *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Rouf, Abdul. (2010). *NU dan Civil Islam di Indonesia*. Jakarta: Intimedia CiptaNusantara.
- Samsul Nizar. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Shaleh, Abdul Rachman. (2005). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siyoto Sandu dan Ali sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tamami, Badrut. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam*. TARLIM | Vol. 1
- Umar, Bukhari. (2018). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zahro, Ahmad. (2004). *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Zuhairi, Misrawi. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.
- Zuhri, Achmad Muhibbin. (2010). *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Surabaya : Khalista&LTNPBNU.